

PAGUYUBAN U-40 SALURKAN SEMBAKO 16 Besar Tetap Digelar Tahun Ini



KR-Istimewa

Paguyuban Sepakbola U-40 DIY dan Jawa Tengah menyerahkan bantuan sembako.

SLEMAN (KR)- Paguyuban Sepakbola U-40 DIY dan Jawa Tengah tetap berencana melanjutkan turnamen bergengsi, Liga Istimewa U-40 Piala Gubernur DIY 2020. Turnamen yang sudah masuk babak 16 besar tersebut, rencananya akan tetap dilanjutkan di tahun ini.

Ketua Paguyuban U-40 DIY dan Jateng, Tri Basuki kepada KR, kemarin, menegaskan semua tim yang lolos ke babak 16 besar sepak, Liga Istimewa 2020 tetap dilanjutkan di tahun ini. Namun menunggu situasi akibat pandemi Covid-19 membaik.

"Semua tim yang lolos 16 besar sepak agar kompetisi dapat dilanjutkan pada 2020. Namun kami akan lebih dahulu melihat kondisi akibat Covid-19 membaik. Jika memungkinkan, maka akan dilanjutkan," tegas Tri Basuki.

Liga Istimewa 2020 sudah dihentikan sejak 21 Maret 2020 akibat Pandemi Covid-19. Adapun 16 tim peserta babak 16 besar meliputi Navas Tua, Persik Kendal, Praja Sembada, Pemd DIY, AT Farmasi, Aboyo, BOS, SAS Kutoarjo, Woes Solo, Bahagia FC, STS, Argomulyo, MAdya 90, PPD Klaten, Binsul Kulonprogo dan SOC Sentolo. Sementara itu, Paguyuban Sepakbola U-40 DIY dan Jateng menyerahkan bantuan berupa sembako dari dana yang terkumpul sebesar Rp 10 juta hasil iuran anggota paguyuban. Sembako pun disalurkan tak hanya di DIY namun juga Jawa Tengah.

"Dari sumbangan anggota sebesar Rp 4.000 per anggota, kami kumpulkan sebesar Rp 10 juta. Semua kami salurkan dalam bentuk sembako ke DIY dan beberapa daerah lain di Jawa Tengah," tambahnya.

Di DIY, sembako telah disalurkan, Selasa (12/5) di seputaran Yogyakarta dengan sasaran tukang becak, tukang bangunan dan para pekerja terdampak Covid-19. "Mantan-mantan pemain ini tak hanya berkumpul untuk sepakbola, mereka juga ingin aktif dalam kegiatan sosial. Membantu sesama," lanjut mantan pemain PSS Sleman ini. **(Yud)-d**

KRISIS ANGGARAN OLAH RAGA

Tingkatkan Peran Bapak Angkat

WONOSARI (KR) - Pandemi Covid-19 berdampak terhadap semua sektor kehidupan. Tidak terkecuali bidang olahraga, seluruh anggaran kegiatan olahraga di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) terasialisasi untuk menyangga pencegahan dan penanganan seluruh event olahraga tahun ini tidak dapat dilakukan. Akibatnya pembinaan olahraga, peningkatan prestasi atlet tidak bisa tertangani.

Usaha yang dapat dilakukan masing-masing sekolah melakukan swadaya untuk terus menjaga kontinuitas kegiatan olahraga, klub-klub olahraga tetap harus melakukan kegiatan dengan swadaya anggota. Saat ini juga momentum perlunya bapak angkat dalam cabang-cabang olahraga



KR-Endar Widodo

Drs H Supriyadi

"Pimpinan Organisasi Peringkat Daerah (OPD), Pimpinan DPRD, Anggota Dewan dan para pengusaha hendaknya terketuk untuk turun tangan menangani krisis anggaran olahraga," kata Ketua Komisi D DPRD Gunungkidul Drs H Supriyadi, Kamis (14/5).

Sebenarnya sebelum ada Covid-19 sudah beberapa kali digagas perlunya

bapak angkat cabor. Hanya, pada praktiknya belum banyak yang ambil bagian. Sekarang ini sebaiknya cabor dan calon bapak angkat aktif untuk berkomunikasi. Kalau tahun ini ada 10 pengkab cabor yang harus melakukan reorganisasi pengurus karena habis masa jabatannya, usahakan masing-masing cabor dalam Musyawarah Kabupaten (Muskab) melibatkan calon bapak angkat. Sehingga orang-orang yang mampu dapat terlibat langsung dalam kepengurusan cabor.

Sementara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul yang dana hibahnya sudah turun, perlu ada revisi program agar dapat mengkomodifikasi kesulitan-kesulitan kegiatan olahraga yang sekarang tidak ada anggaran sama sekali. **(Ewi)-d**

TAK ADA PUSLATKAB DI 2020

KONI Sleman Pantau Latihan Mandiri

SLEMAN (KR) - Efek dari mundurnya Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY XVI ke 2022, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman meniadakan program Pelatcab pada 2020. Program Pelatcab rencananya akan dimulai Juli 2021 mendatang.

Wakil Ketua II KONI Sleman, Ir Andi Hirawan kepada KR, Rabu (13/5) kemarin, menegaskan seluruh program KONI Sleman yang semula dijadwalkan berlangsung 2020 mundur ke 2021, salah satunya adalah program Pelatcab menuju Porda DIY.

"Semua program yang semula diprogramkan berlangsung 2020, mundur ke 2021 karena efek mundurnya Porda DIY ke 2022," tegasnya.

Di tengah pandemi Covid-19, lanjut Andi, semua agenda olahraga te-



KR-Antri Yudiandiyah

Ir Andi Hirawan

ngah berhenti. Kemungkinan tidak ada event olahraga yang berlangsung 2020. Karenanya, KONI Sleman pun membuka konsultasi dengan cabang olahraga (cabor) anggota agar latihan atlet tetap berjalan.

"Walau tidak ada Pelatcab, serta melihat kondisi saat ini, atlet tetap latihan secara mandiri. Kami tetap melakukan pemantauan bersama dengan pengurus

cabang olahraga. Kami pun melakukan konsultasi online dengan cabor melalui aplikasi," tambah Andi Hirawan.

KONI Sleman menginstruksikan, atlet untuk berlatih secara mandiri di kediaman masing-masing, terutama atlet-atlet yang bertanding di nomor perorangan. Seperti atlet di cabang olahraga beladiri, renang, atletik, panahan dan cabang olahraga lainnya.

"Atlet-atlet tetap latihan mandiri, terutama mereka yang bermain di nomor perorangan," lanjut Andi. Sementara atlet-atlet di cabor beregu seperti sepakbola, bolavoli, bola basket dapat menjalani latihan mandiri dengan fokus pada penjagaan kondisi fisik. Dengan begitu, saat nantinya kondisi telah membaik dan program latihan mulai berjalan, kondisi atlet tetap bugar. **(Yud)-d**

TUNGGU KEMENPORA PUTUSKAN POPWIL

BPO DIY Tetap Siapkan Kontingen

YOGYA (KR) - Belum adanya rencana pembatalan pelaksanaan Pekan Olahraga Wilayah (Popwil) yang akan berlangsung di Kalimantan Selatan awal November mendatang membuat Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Disdikpora DIY tetap melakukan persiapan.

Sambil menunggu keputusan akhir dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), gambaran kontingen DIY mulai disiapkan.

Kepala BPO Disdikpora DIY, Drs Eka Heru Prasetya kepada KR di Yogya, Kamis (14/5) mengatakan, karena rencana Popwil masih tetap tak ada perubahan waktu pelaksanaan, pihaknya juga mulai menyiapkan pembentukkan kontingen DIY.

"Meski Indonesia masih

dilanda pandemi, sementara ini Popwil belum ada perubahan jadwal. Jadi, kami tetap siapkan kontingen," jelasnya.

Berdasar dari rencana yang telah disusun, untuk persiapan menuju Popwil di Kalsel November mendatang, BPO akan menyiapkan 138 atlet untuk masuk program persiapan. Jumlah tersebut terdiri dari 20 atlet untuk cabor sepakbola, 24 atlet untuk cabor bolavoli putra dan putri, 24 atlet untuk tim bola basket



KR-Adhitya Asros

Drs Eka Heru Prasetya

putra dan putri.

Kemudian ditambah 28 atlet untuk cabor pencak silat, 10 atlet untuk cabor tenis lapangan, 10 atlet di cabor bulutangkis, 10 atlet pada cabor tenis meja dan 12 atlet untuk cabor sepak takraw.

"Untuk persiapan rencananya kami akan panggil

atlet-atlet terbaik di masing-masing cabor dengan jumlah tersebut," ujarnya.

Meski telah menyiapkan program untuk memanggil atlet-atlet pelajar dengan jumlah yang cukup besar, nantinya kontingen DIY saat berangkat ke Kalsel tidak akan sebanyak itu.

Pasalnya, untuk kuota keberangkatan atlet tetap ada dan telah ditetapkan yakni, 18 atlet untuk sepakbola, 24 untuk voli putra dan putri, 24 untuk basket putra dan putri, 8 atlet untuk tenis lapangan, tenis meja dan bulutangkis, 12 untuk sepak takraw dan 28 untuk pencak silat.

Atlet-atlet tersebut, lanjut Eka Heru, nantinya akan diambil dari hasil pelaksanaan Pekan Olah-

raga Pelajar Daerah (Popda) DIY yang telah berlangsung beberapa waktu lalu. Hanya saja, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, BPO untuk sementara ini belum bisa melakukan pemanggilan karena kondisi DIY yang dalam masa tanggap darurat pandemi Covid-19.

Namun, mengingat pelaksanaan Popwil jika sesuai rencana dan tidak akan ada penundaan akan berlangsung pada November, idealnya memang pemusatan latihan atau persiapan bagi atlet-atlet tersebut sudah harus dimulai selepas Lebaran tahun ini.

"Idealnya kalau untuk persiapan, Juli sudah harus mulai. Terutama untuk cabor beregu yang membutuhkan kerja sama," ujarnya. **(Hit)-d**

GUGATAN 9 ATLET KE KONI DIY

Putusan Akhir Tunggu Selasa

YOGYA (KR) - Putusan akhir kasus gugatan 9 atlet Kota Yogya kepada KONI DIY terpaksa gagal ditetapkan pada persidangan, Kamis (14/5) kemarin. Majelis hakim yang diketuai Asep Permana SH MH terpaksa kembali menunda persidangan dan akan digelar kembali Selasa (19/5) karena penyusunan putusan akhir masih belum rampung.

Dalam persidangan kemarin, ketua majelis hakim Asep Permana SH MH mengungkapkan bahwa konsep putusan akhir perkara perdata gugatan 9 atlet ini sudah disusun namun belum selesai. Sehingga, persidangan terpaksa ditunda dan akan kembali digelar pada Selasa pekan depan untuk membacakan putusan

akhir.

Selain mengungkapkan penyusunan putusan akhir yang tengah berlangsung dan belum selesai, penundaan persidangan ini juga ditujukan untuk membuka peluang kembali bagi pihak penggugat dan tergugat untuk menyelesaikan kasus ini melalui jalan perdamaian. "Kami kembali membuka dan mendorong agar kasus ini bisa diselesaikan lewat perdamaian," ujar Asep.

Sementara itu dalam kesempatan terpisah, kuasa hukum penggugat, Rokhiman SH mengatakan, meski ditunda pihaknya tetap optimis majelis hakim tetap akan memberikan putusan terbaik dalam persidangan ini. Berdasar dari keterangan saksi-saksi

dan bukti-bukti yang digelar selama persidangan, pihaknya sangat optimistis bisa mendapatkan kemenangan dalam perkara ini.

Tiga objek gugatan yang diajukan dalam persidangan ini yakni, SK entry by name Porda DIY XV-2019, SK mutasi atlet dan kedudukan BAORDA, menurutnya dapat dibuktikan bahwa ada kesalahan dalam persidangan. Masalah BAORDA yang mencoret ke-9 atlet dari daftar peserta Porda DIY dalam sidang sudah dibuktikan bahwa keberadaannya tidak ada landasan hukumnya di undang-undang.

Untuk objek gugatan pemberlakuan SK mutasi atlet juga dapat dibuktikan kesalahan penera-

pannya karena, sebuah aturan baru bisa diberlakukan setelah 2 tahun dari penetapannya. Dengan demikian, maka untuk objek gugatan terkait SK entry by name, jika masalah BAORDA dan SK mutasi bermasalah, maka SK tersebut juga ikut bermasalah.

Atas keterangan saksi dan bukti selama persidangan tersebut, pihaknya mengaku sangat optimis bisa memenangkan gugatan ini. "Tadi majelis sudah mengatakan bahwa akan memutuskan kasus ini hanya dengan mencocokkan bukti-bukti surat dan keterangan saksi di persidangan serta UU yang berlaku. Yang sama dengan keterangan dan bukti, benar dan yang berbeda salah. Jadi kami sangat optimis," ujarnya. **(Hit)-d**

JERSEY RISKAL LAKU RP 850.000

PSIM Giliran Lelang Milik Witan



KR-Janu Riyanto

Riskal Susanto (kiri) saat masih memperkuat PSIM.

pada pukul 19.00. Lelang jersey Witan merupakan yang terakhir selanjutnya ditutup karena hasil penggalangan dananya akan segera kita salurkan untuk membantu penanggulangan virus Corona," jelasnya.

Jersey Witan yang dilelang adalah jersey yang dipakai pemain Timnas ini saat memperkuat PSIM

pada Liga 2 musim lalu. Untuk musim ini, Witan sudah tidak memperkuat PSIM. Pemain yang masih berusia 18 tahun ini, kini memperkuat klub kasta tertinggi Liga Serbia, FK Radnicki Surdulica. Witan pun saat ini berada di Serbia.

Sebelum melelang jersey Witan, PSIM berhasil me-

lelang jersey mantan pemain PSIM Riskal Susanto dan laku dengan harga Rp 850.000. Jersey yang dilelang ini adalah jersey yang dipakai Riskal saat memperkuat PSIM pada musim 2018. Saat itu Riskal menjadi pemain andalan Tim "Laskar Mataram," di posisi bek sayap.

Jersey sebelumnya yang telah dilelang adalah milik Sutanto Tan, laku dengan harga Rp 2,5 juta, jersey Aditya Putra Dewa laku Rp 1,650 juta dan jersey milik Raphael Maitimo seharga Rp 1,6 juta. Ini merupakan hasil penjualan yang masuk 3 besar dengan harga tertinggi.

Sedangkan jersey milik mantan pemain PSIM M Tufiq dan Sumarjono, masing-masing laku Rp 1,2 juta dan Rp 1,5 juta. **(Jan)-d**

TETAP LATIHAN DI TENGAH COVID-19

Dhaksinarga Pernah Wakil DIY ke Kejurnas

WONOSARI (KR) - Dhaksinarga Volley Ball Club termasuk tim yang sukses membina dan mengembangkan atlet bolavoli di Wonosari, Gunungkidul. Dhaksinarga yang berdiri 2006 lalu di Dusun Tegalrejo, Gari, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul, saat ini memiliki sekitar 214 pemain putra-putri. Dari 214 pemain tersebut, mereka terdiri usia dini, remaja, junior dan senior.

"Kita mengutamakan pembinaan pemain secara berjenjang sejak dari usia dini, remaja, junior hingga kelompok senior. Meski kita hanya memiliki pemain hasil binaan sendiri, tapi Dhaksinarga sudah berani berlaga di tingkat kejurnas, baik kejurnas U-17 tahun maupun kejurnas senior Livoli Divisi I untuk mewakili DIY," ujar Heri "Dhak" Wibowo, pelatih sekaligus pemilik klub

Dhaksinarga di Wonosari, Rabu (13/5).

Menurut Heri, di tengah mewabahnya pandemi Covid-19, para pemain Dhaksinarga tetap menjalani latihan mandiri di rumah masing-masing guna menghadapi berbagai kejuaraan voli dalam waktu dekat ini di DIY dan sekitarnya. "Sistem pembinaan yang kita lakukan dibagi menjadi empat kelompok disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan. Misalnya kelompok junior usia 19 tahun ke bawah, para pemain yang memiliki kualitas permainan lebih dari yang lainnya, kita masukkan kelompok I baik putra maupun putri," ungkap Heri.

Biasanya pada waktu normal sebelum wabah Covid-19, para pemain Dhaksinarga latihan di tiga lapangan terbuka di Tegalrejo. Dua lapangan dipakai untuk latihan pe-

main remaja, junior dan senior. Sedangkan satu lapangan setiap Selasa, Kamis dan Sabtu. "Selama Covid-19, kita memberikan porsi latihan berbeda dengan latihan pada waktu normal. Selama Covid-19, kita memberikan materi latihan untuk di rumah masing-masing, seperti latihan loncat, sprint, skipping dan lain-lain. Hasil latihan mereka divideokan terus dibagikan kepada saya," tegas Heri. **(Rar)-d**

Lebih lanjut dikatakan, untuk latihan pihak Dhaksinarga membagi jadwal latihan dengan hari yang berbeda. Untuk latihan putra dilakukan setiap Senin,



KR-Istimewa

Tim U-17 Dhaksinarga Gunungkidul bersama pelatih saat berlaga di Kejurnas Bandung.